

**MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA TRANSFORMASI PARTISIPASI
POLITIK PEMUDA: STUDI SOSIOLOGIS PADA PEMILU DAN PILKADA
TAHUN 2024 DI KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Sandra Ronauli Sihombing¹, Harisan Boni Firmando², Omta Purba³, Elvri Teresia
Simbolon⁴, Wensdy Sitindaon⁵**

Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen

E-mail: sandrasihombing22@gmail.com, harisanboni.hb98@gmail.com, omta.purba@gmail.com,
elvriteresiasimbolon@gmail.com, Sitindaonwensdy@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine how social media as a new media platform contributes to shaping the political participation patterns of youth in North Tapanuli Regency, and to identify the factors that determine the level of digital political participation among young voters in the 2024 General and Regional Elections. This study employs a qualitative approach, using in-depth interviews and documentation as data collection techniques. The informants consist of 11 individuals, including ordinary youth, young political candidates, political figures, and youth involved in organizations. The findings reveal that social media has become an active participatory space for youth in the realm of local politics. Young people are not merely campaign targets, but also active agents in shaping public opinion, disseminating information, and even creating political content. The study highlights that the dominance of young voters and the widespread use of social media have led to a transformation in political campaign styles. This includes the emergence of cheerful campaign models, the use of local influencers, and more emotionally engaging political communication strategies. These transformations are influenced by technological adaptation, digital identity, and a growing desire among youth to participate informally in the democratic process. In conclusion, social media has proven to be a transformative force that reshapes youth political participation while simultaneously presenting new opportunities and challenges for local democratic life.

Keywords : Transformation, Youth Political Participation, 2024 General and Regional Elections, North Tapanuli Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial sebagai media baru berkontribusi dalam membentuk pola partisipasi politik pemuda di Kabupaten Tapanuli Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan tingkat partisipasi politik digital di kalangan pemuda pada Pemilu dan Pilkada 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari pemuda umum, kandidat muda, tokoh politik, serta pemuda yang aktif dalam organisasi kepemudaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang partisipasi baru yang sangat aktif bagi pemuda dalam konteks politik lokal. Pemuda tidak hanya menjadi objek kampanye, tetapi juga bertransformasi menjadi pelaku aktif dalam membentuk opini, menyebarkan informasi, dan bahkan menciptakan konten politik. Temuan utama dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dominasi pemilih muda dan tingginya penggunaan media sosial telah mendorong perubahan gaya berpolitik

kandidat, seperti munculnya kampanye yang bersifat riang gembira, penggunaan influencer lokal, serta strategi komunikasi politik yang lebih emosional dan komunikatif. Transformasi ini juga dipengaruhi oleh faktor teknologi, identitas digital, serta keinginan pemuda untuk lebih terlibat dalam proses demokrasi secara informal. Dengan demikian, media sosial terbukti menjadi kekuatan baru yang mentransformasi bentuk dan pola partisipasi politik pemuda, sekaligus menciptakan peluang serta tantangan baru dalam kehidupan demokrasi lokal.

Kata Kunci : Transformasi, Partisipasi Politik Pemuda, Pemilu dan Pilkada 2024, Kabupaten Tapanuli Utara.

A. Pendahuluan

Pemuda memiliki peran penting dalam membawa bangsa menuju arah yang lebih baik. Dalam sejarah perjalanan bangsa, pemuda selalu menjadi pilar utama dalam perubahan sosial. Namun, di era digital ini, keterlibatan pemuda dalam perubahan sosial menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya partisipasi dalam politik, rendahnya kesadaran terhadap isu-isu sosial, serta meningkatnya pengaruh negatif dari media sosial (Muqsith, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, pemuda didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 16 hingga 30 tahun. Sementara itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengklasifikasikan pemuda sebagai kelompok usia antara 15 hingga 24 tahun, secara sosiologis, usia 30-an hingga awal 40-an sering kali masih dianggap sebagai bagian dari kelompok usia muda, terutama jika dilihat dari peran sosial, tanggung jawab, dan aktivitas yang dijalani. (Azca & Sutopo, 2012).

Perkembangan revolusi teknologi, sosial, dan budaya telah mencapai tahap kelima atau era revolusi industri 5.0. Dalam konteks ini, generasi muda semakin memegang peranan dominan dalam kehidupan sehari-hari, ditandai oleh tingginya tingkat interaksi dan konektivitas mereka dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia

digital (Nofianti et al., 2024). Dengan karakter revolusioner, optimis, dan berpikiran maju, pemuda masa kini berperan sebagai penggerak di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan teknologi digital. Keberanian mereka untuk berpikir secara kreatif dan mengeksplorasi ide-ide baru (*out-of-the-box*), ditambah dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah dari perspektif yang berbeda, menemukan solusi inovatif, dan tidak terikat pada pendekatan konvensional. Selain itu, semangat kolaborasi yang kuat menjadikan pemuda sebagai aktor utama dalam menciptakan transformasi yang sesuai dengan dinamika dan kebutuhan dunia modern.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia, dengan ibu kota Tarutung. Mayoritas penduduknya berasal dari suku Batak Toba, sehingga budaya Batak sangat mendominasi kehidupan masyarakat setempat. Secara geografis, Tapanuli Utara berbatasan dengan Kabupaten Toba di bagian utara, Labuhanbatu Utara di timur, Tapanuli Selatan di selatan, serta Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah di bagian barat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Utara, jumlah penduduk di Tapanuli Utara pada tahun

2023 mencapai 326.197 jiwa, dengan peningkatan sebesar 2,44% dari tahun 2022 yang berjumlah 318.424 jiwa. Jika mengacu pada tren demografis umum di Indonesia, sekitar 25–30% dari total penduduk biasanya tergolong pemuda (usia 16–30 tahun), yang berarti terdapat sekitar 80.000–97.000 pemuda di wilayah Tapanuli Utara pada tahun 2023. Dengan populasi pemuda yang diperkirakan mencapai sekitar 80.000–97.000 orang di Tapanuli Utara pada tahun 2023. Pemilu dan Pilkada yang telah berlangsung di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024 tercakup dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Secara keseluruhan, jumlah DPT di Kabupaten Tapanuli Utara adalah 225.689 pemilih, tersebar di 1.036 Tempat Pemungutan Suara (TPS) di 15 kecamatan dan 252 desa/kelurahan. Pemilih pemuda umumnya mencakup kelompok usia 17–30 tahun. Berdasarkan Data KPU Tapanuli Utara menyebutkan jumlah pemilih pemuda berdasarkan umur 17-30 tahun pada Pemilu 2024 berjumlah 78.219 pemilih dan pada Pilkada 2024 sebanyak 81.249 pemilih pemuda.

Angka pemilih pemuda yang tinggi di Kabupaten Tapanuli Utara menunjukkan adanya keterlibatan aktif generasi muda dalam proses demokrasi. Pemuda di Tapanuli Utara dikenal memiliki semangat partisipasi sosial yang tinggi, yang banyak dimotori oleh pemanfaatan media sosial. Platform seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok menjadi sarana utama bagi mereka untuk menyebarkan informasi politik, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hak pilih, dan berpartisipasi dalam kampanye politik secara digital. Media yang paling relevan digunakan adalah Tiktok terutama bagi pemuda dan Facebook bagi orangtua untuk mendapatkan sumber informasi terkait dengan informasi politik. Selain sebagai

alat komunikasi, media sosial juga memainkan peran besar dalam dunia politik sebagai sarana kampanye untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja kandidat kepada masyarakat, membangun citra diri, serta menjangkau pemilih secara luas dan cepat, terutama pada saat Pemilu dan Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara, tahun 2024.

B. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara langsung di lokasi masing-masing informan, yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu membangun pendekatan dengan informan, terutama yang memiliki kesamaan marga, sehingga terjalin pembicaraan yang hangat. Melalui pendekatan ini, informan tidak hanya memberikan data yang diperlukan, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan terhadap proses penyusunan skripsi yang dijalankan. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma postpositivisme, yang diterapkan untuk mempelajari objek penelitian dalam kondisi alamiah (Charismana et al., 2022).

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih pemuda pada Pemilu dan Pilkada, di Kabupaten Tapanuli Utara, Tahun 2024.

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, baik secara langsung maupun dengan bantuan pihak lain untuk mengumpulkan data utama. Keterlibatan peneliti dalam proses

penelitian bersifat langsung sepanjang tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis akhir, dengan tujuan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Dalam pendekatan kualitatif, terdapat 11 informan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti dalam studi ini berinteraksi langsung dengan pemuda-pemuda dan tokoh politik di lokasi penelitian, yang tentunya memiliki peran signifikan dalam berpartisipasi pada Pemilu dan Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2024 baik secara langsung maupun melalui media sosial. Oleh karena itu, peneliti turun langsung ke lapangan setelah memperoleh izin dari berbagai pihak seperti Kesbangpol, Bappeda, 4 Kantor camat (Tarutung, Siborongborong, Sipoholon, Siatasbarita) untuk mengamati, mengambil, dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat terlaksananya suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di beberapa Kecamatan, yaitu Kecamatan Tarutung, Kecamatan Sipoholon, Kecamatan Siborongborong, dan Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Pemilihan keempat kecamatan ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa daerah-daerah tersebut telah memiliki akses internet yang baik, yang menjadikannya relevan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai sumber acuan dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kabupaten Tapanuli Utara

Kabupaten Tapanuli Utara (Taput) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki sejarah panjang sebagai pusat peradaban Batak Toba. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, wilayah ini termasuk dalam Keresidenan Tapanuli dan dibagi ke dalam beberapa afdeling. Salah satunya adalah Afdeling Bataklanden yang berpusat di Tarutung, mencakup wilayah-wilayah yang kini dikenal sebagai Tapanuli Utara, Toba, Samosir, dan Dairi. Setelah Indonesia merdeka, tepatnya tahun 1946, wilayah ini disusun ulang menjadi Luhak Tanah Batak, yang kemudian menjadi cikal bakal Kabupaten Tapanuli Utara.

Sejarah pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara setelah kemerdekaan diawali dengan terbitnya *Besluit* Nomor 1 dari Residen Tapanuli, DR. Ferdinand Lumbantobing, pada tanggal 5 Oktober 1945. Keputusan ini memuat pembentukan Daerah Tapanuli dan pengangkatan staf pemerintahannya, termasuk kepala-kepala luhak. Bapak Cornelius Sihombing (alm.) ditunjuk sebagai Kepala Luhak dan dalam catatan sejarah dianggap sebagai Bupati pertama Tapanuli Utara.

Dalam perkembangannya, Kabupaten Tapanuli Utara mengalami beberapa pemekaran wilayah sebagai bagian dari kebijakan otonomi daerah. Taput merupakan kabupaten induk dari empat kabupaten lain, yaitu Kabupaten Dairi, Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Tujuan dari pemekaran ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan, pelayanan publik, serta mempercepat pembangunan di daerah masing-

masing. Dari sisi ekonomi, sektor pertanian menjadi tulang punggung masyarakat Taput. Salah satu komoditas unggulannya adalah kopi Arabika dari daerah Lintongnihuta yang dikenal secara internasional dengan nama "Lintong Coffee." Selain itu, potensi pariwisata juga menjadi kekuatan, dengan objek wisata alam seperti Pemandian Air Panas Sipoholon, Air Soda Parbubu, serta pemandangan Danau Toba yang sebagian wilayahnya berada di Taput, menjadikan daerah ini menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Utara pada pertengahan tahun 2024 mencapai 329.252 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 84 jiwa/km². Saat ini, Kabupaten Tapanuli Utara dipimpin oleh Bupati Jonius Taripar Hutabarat (JTP) bersama Wakil Bupati Dr. Deni Parlindungan Lumbanturuan, yang dilantik pada 10 Februari 2025. Kepemimpinan baru ini diharapkan mampu membawa kemajuan dalam berbagai sektor pembangunan.

Kabupaten Tapanuli Utara terdiri atas 15 kecamatan, 11 kelurahan, dan 241 desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019, kecamatan terluas adalah Garoga dengan luas 510,64 km², sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Siborongborong dengan 53.126 jiwa. Sementara itu, Tarutung sebagai ibu kota kabupaten memiliki jumlah kelurahan terbanyak, yakni 7 dari total 11 kelurahan yang ada di Taput (*Sejarah Tapanuli Utara*, 2025). 51

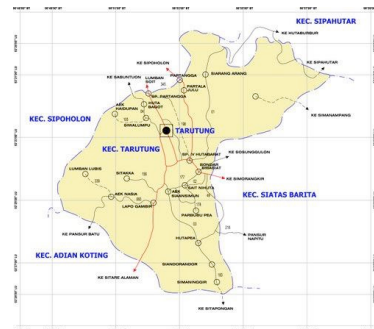
Kecamatan Tarutung

a) Sejarah Kecamatan Tarutung

Nama "Tarutung" berasal dari bahasa Batak Toba yang berarti "durian." Pada masa lalu, terdapat pohon durian besar di pusat kota yang menjadi tempat persinggahan para pedagang dan pelintas untuk beristirahat serta berdiskusi mengenai perdagangan. Seiring waktu, lokasi ini dikenal dengan nama Tarutung, yang kemudian menjadi nama resmi daerah tersebut hingga kini.

b) Letak Geografis

Secara geografis, Kecamatan Tarutung terletak pada ketinggian antara 900–1.200 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah sekitar 107,68 km². Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Sipoholon di utara, Siatas Barita dan Sipahutar di timur, Pahae Julu di selatan, serta Adiankoting di barat. Pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 42.831 jiwa dengan kepadatan sekitar 398 jiwa per km².



Gambar 1. Peta Kecamatan Tarutung

(Sumber:

<https://id.images.search.gmail.com/search/images; ylt>)

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sarana penting dalam mendorong transformasi partisipasi politik

pemuda di Kabupaten Tapanuli Utara pada Pemilu dan Pilkada 2024. Pemuda sebagai kelompok demografis terbesar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), dengan kontribusi sekitar 34,7% hingga 36% dari total pemilih, menjadi sasaran utama dalam strategi kampanye politik. Media sosial, khususnya *TikTok*, *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp* digunakan secara masif oleh kandidat dan tim kampanye untuk menjangkau pemuda melalui konten yang bersifat emosional, visual, dan mudah diterima. Hal ini mengubah pola komunikasi politik dari yang sebelumnya formal dan satu arah menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi kanal informasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi ruang publik digital tempat pemuda berdiskusi, membentuk opini, serta mengekspresikan pandangan politik secara terbuka. Konsep ruang publik dari Jürgen Habermas, di mana ruang diskusi terbuka mendorong pembentukan opini publik yang rasional dan egaliter. Hal ini menunjukkan adanya optimisme dalam *public sphere* bahwa ruang diskusi dan interaksi publik seperti media sosial (media baru) menjadi ruang efektif pada pemilu dan pilkada

tahun 2024 di Kabupaten Tapanuli Utara. Kemudian hasil penelitian ini juga menjawab adanya dualitas struktur, yaitu hubungan timbal balik antara struktur dan agensi, yang tercermin dalam relasi kekuasaan yang dimiliki oleh calon. Faktor-faktor seperti keberadaan partai koalisi yang kuat, latar belakang kekuasaan, jaringan relasi, dan akses terhadap sumber daya strategis seperti *influencer* dan juga *buzzer* politik menjadi bagian dari struktur yang sekaligus memberikan **enabling** memungkinkan calon untuk bertindak dan memanfaatkan

peluang yang ada. Selain itu, kemampuan calon dalam memanfaatkan media sosial secara efektif menjadi kunci utama dalam menjangkau pemilih terbesar, yaitu pemuda. Namun, struktur juga menghadirkan **constraint**, yaitu batasan yang calon lain tidak dapat menjangkau sumber daya yang ada. Dengan demikian, keberhasilan calon dalam kontestasi politik sangat bergantung pada kemampuannya memanfaatkan peluang (*enabling*) serta mengatasi batasan (*constraint*) yang diberikan oleh struktur tersebut, sesuai dengan teori strukturasi Anthony Giddens tentang hubungan dialektis antara struktur dan agensi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sosiologis yang tinggi karena memberikan pemahaman baru tentang bagaimana media sosial berperan dalam mentransformasi partisipasi politik pemuda di era digital. Penelitian ini penting untuk diteliti karena memberikan gambaran konkret tentang perubahan perilaku politik generasi muda dalam konteks lokal, serta menjadi landasan untuk merumuskan strategi pendidikan politik yang lebih relevan dan adaptif di masa depan. Dengan memahami peran media sosial sebagai sarana komunikasi, ruang publik, dan arena kontestasi simbolik, aktor-aktor politik dan lembaga demokrasi dapat merancang pendekatan yang lebih inklusif dan efektif dalam mendorong partisipasi politik pemuda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan mengenai “Media Sosial Sebagai Sarana Transformasi Partisipasi Politik Pemuda: Studi Sosiologis Pada Pemilu dan Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024”. Peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu, kepada pemerintah

Kabupaten Tapanuli Utara untuk secara aktif mendorong keterlibatan generasi muda dalam proses politik melalui program-program pembinaan dan edukasi politik berbasis digital. Pemerintah dapat bekerja sama dengan sekolah, kampus, dan organisasi kepemudaan untuk mengadakan pelatihan literasi politik serta pengelolaan informasi di media sosial guna membentengi pemuda dari hoaks, propaganda, dan ujaran kebencian. Selain itu, pemerintah juga perlu menciptakan ruang diskusi publik yang inklusif dan berkelanjutan sebagai media ekspresi dan pertukaran gagasan antara pemuda dan para pemangku kepentingan.

Kepada pemuda Tapanuli Utara, diharapkan agar tidak hanya menjadi objek kampanye politik, tetapi turut berperan aktif sebagai subjek perubahan sosial-politik di daerahnya. Pemuda perlu meningkatkan kapasitas diri dalam memahami isu-isu publik, terlibat dalam diskusi politik yang konstruktif, serta mulai membangun jejaring sosial dan politik untuk memperkuat posisi mereka sebagai agen transformasi demokrasi. Partisipasi tidak harus dilakukan dalam bentuk formal seperti menjadi caleg, tetapi juga bisa melalui advokasi, edukasi digital, atau produksi konten politik yang edukatif dan positif di media sosial.

Sementara itu, kepada seluruh masyarakat Tapanuli Utara, penting untuk mendorong terciptanya budaya politik yang sehat dan partisipatif. Masyarakat perlu mengedepankan nilai kejujuran, integritas, serta menolak segala bentuk politik uang dan manipulasi informasi yang dapat merusak kualitas demokrasi lokal. Dukungan masyarakat terhadap pemuda yang memiliki visi perubahan dan komitmen terhadap kepentingan publik juga menjadi kunci dalam menciptakan

regenerasi kepemimpinan yang progresif dan responsif terhadap dinamika zaman. Secara kolektif, seluruh elemen baik pemerintah, pemuda, maupun masyarakat perlu membangun sinergi dalam mengawal proses demokrasi agar lebih substansial, inklusif, dan berbasis nilai. Momentum pergeseran partisipasi politik dari yang bersifat simbolik ke partisipatif-diskursif harus dimanfaatkan sebagai titik awal dalam membentuk ekosistem politik lokal yang lebih dewasa dan berdaya saing. Kesadaran bersama akan pentingnya keterlibatan semua pihak akan menjadi fondasi kuat bagi kemajuan Tapanuli Utara yang demokratis dan berintegritas.

Terakhir, penelitian ini juga menyarankan agar refleksi terhadap transformasi politik yang sedang terjadi dijadikan acuan dalam merancang kebijakan, pendidikan politik, serta strategi pembangunan daerah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan potensi generasi muda sebagai kekuatan utama masa depan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H., Mukhlis, I., & Zagladi, A. N. (2023). Multi-Method Approach For Qualitative Research: Literature Review With Nvivo 12 Pro Mapping. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- Achmad, Z. A. (2020). Anatomy Of Structuration Theory And Ideology Of The. *Jurnal Translitera*, 9(2), 45–62.
- Alatas, S. (2014). *Media Baru , Partisipasi Politik*.

- Alfitri. (2014). Perilaku Politik Transaksi Calon Legislatif Di Kelurahan Sako Kota Palembang. 203–216.
- Anggreani, M. D., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Ruang Publik Virtual Sebagai Pintu Komunikasi (Studi Kasus : Perbandingan Media Sosial Pemerintah Kota Yogyakarta Dan Surabaya). 6, 203–220.
- Antono, Solihah, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2018. 11(2), 36–49.
- Azca, M. N., & Sutopo, O. R. (2012). Mengapa Menerbitkan Jurnal Studi Pemuda? Jurnal Studi Pemuda, 1(1), 46–49.
- Azis, H. (2024). Dampak Media Baru Terhadap Partisipasi Dan Keterlibatan Politik Anak Muda : Sebuah Tinjauan. 8.
- Bahram, M., Muhana, A. F., Asma, S. N., Tinggi, S., Islam, A., Ulum, D., & Selatan, K. (2024). Pada Era Globalisasi Yang Semakin Terasa, Pergeseran. 5(11).
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn, 9(2), 99–113.
- Data Jumlah Penduduk Kab. Taput. (2024). https://www.taputkab.go.id/Berita/V/Selamat-Ulang-Tahun-Kabupaten-Tapanuli-Utara-Ke-77-Dan-Selamat-Ulang-Tahun-Bupati-Drs-Nikson-Nababan-M-Si?Utm_
- Debat Terbuka, Dua Paslon Adu Visi Misi, P. J.-D. L. T. (2024). No Title. 10 November.
<https://www.ETernitynews.Co.Id/2024/11/10/Debat-Terbuka-Dua-Paslon-Adu-Visi-Misi-Performa-Jtp-Dens-Lebih-Tenang/>
- Nasrullah, R. (2012). Internet Dan Ruangpublik Virtual, Sebuahrefleksi Atas Teoriruang Publikhabermas. Jurnal Komunikator, 4, 26–35.
- Nofianti, Ratna, Astuti, & Ramayana. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Milenial Dalam Partisipasi Kepemiluan. Jurnal Of Internasional Multidisciplinary Research, 1(2), 1–9.
- Octavianto, A. W. (2014). Struktural Giddens Dan Social Construction Of Technology (Scot) Sebagai Pisau Analisis Alternatif Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru Abstrak Teknologi Dan Masyarakat. Vi, 41–57.
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemuda Pada Pilkada. Journal Of Education, Cultural And Politics, 101(1), 2798–6020.
- Pilkada Taput. (2024). 28 November 2024.
<https://detikhukum.id/2024/11/28/Pilkada-Di-Tapanuli-Utara-Diduga-Bertabur-Money-Politik-Dan-Kertas-Suara-Sudah-Dicoblos/>
- Powers, C. H., & Giddens, A. (1988). The Constitution Of Society. Social Forces, 66(4), 1124.
- Purba, A. M. (2024). Pemilu Serentak Tahun 2024 Merupakan Sarana Perwujudan Kedaulatan Rakyat Yang Demokratis. Network Media, 7(1), 1–8.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Samaluddin, Nasrin Nasrin, & Ayu Asrianti. (2023). Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024. Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(4), 172–178.
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi Terhadap Perubahan edesaan.